



# Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak

Sulistiyarningsih<sup>1✉</sup>, Sujarwo<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4456](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456)

## Abstrak

Pendidikan karakter sangat utama untuk diaplikasikan, sehingga pendidikan tidak hanya mengutamakan keberhasilan akademik yang bermuara pada pengetahuan keilmuan saja namun harus dapat mewujudkan anak didik yang memiliki karakter yang baik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, 2 guru kelas, dan 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan "analisis data mengalir". Penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan mengangkat topik "aku sayang bumi" dapat terwujud dengan baik dan lancar. Karakter sesuai profil pelajar pancasila muncul ketika anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dari proyek "aku sayang bumi", profil pelajar Pancasila yang muncul meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-rotong, berkebinakaan global serta bernalar kritis.

**Kata Kunci:** nilai karakter; profil pelajar pancasila; pembelajaran berbasis proyek; anak usia dini.

## Abstract

Character education is very important to be applied, so that education does not only prioritize academic success which leads to scientific knowledge but must be able to realize students who have good character. the authors want to know the effect of project-based learning on strengthening the profile of Pancasila students. The method used is a qualitative research. The research subjects consisted of the principal, 2 class teachers, and 27 students. The data collection techniques were observation, interview and documentation. The model data analysis used is the "flow data analysis". Strengthening the profile of Pancasila students through project-based learning with the topic "I love the earth" can be realized well and smoothly. Characters according to the profile of Pancasila students appear when children are directly involved in the learning process, both from the initial, development and conclusion stages. From the "I love the earth" project, the profile of Pancasila students that emerged is faith and piety to God Almighty and has noble character, is independent, creative, works together, global diversity, and has critical thinking.

**Keywords:** character values; profiles of Pancasila students; project-based learning; early childhood.

---

Copyright (c) 2023 Sulistiyarningsih, et al.

✉ Corresponding author : Sulistiyarningsih

Email Address : [sulistiyarningsih.2021@student.uny.ac.id](mailto:sulistiyarningsih.2021@student.uny.ac.id) (Yogyakarta, Indonesia)

Received 11 April 2023, Accepted 30 May 2023, Published 15 June 2023

## Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019, sedikit banyak telah berpengaruh terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Pembatasan kegiatan yang pada aplikasi di kehidupan berupa pembatasan interaksi antar manusia menjadikan kegiatan belajar mengajar juga terdampak sangat besar. Kegiatan pembelajaran dari rumah membuat interaksi antara pendidik dengan anak didik menjadi sangat terbatas.

Berbagai perubahan terjadi pada era digital seperti saat ini. Selain memiliki pengaruh yang baik juga memiliki pengaruh yang tidak baik. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi. Tantangan era digitalisasi juga terjadi dalam pendidikan karakter.

Saat ini pendidikan karakter menjadi isu yang sangat banyak diangkat dalam perbincangan di sarana komunikasi yang ada. Hal tersebut tidak terlepas adanya kemiripan yang terjadi di masyarakat saat ini, dimana banyak terjadi perilaku yang sangat tidak baik untuk dilakukan bahkan oleh seorang anak yang dalam kondisi normal sangat jauh terpikirkan dapat dilakukan. Hal tersebut banyak yang ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter menjadi sangat utama untuk diaplikasikan, sehingga pendidikan tidak hanya mengutamakan keberhasilan akademik yang bermuara hanya pada nilai/pengetahuan keilmuan saja namun harus dapat mewujudkan anak didik yang memiliki karakter yang baik.

Seiring dengan kasus covid-19 yang sudah terkendali, maka diakhir tahun 2022 pembatasan kegiatan masyarakat sudah tidak diberlakukan. Kegiatan belajar mengajar kembali ke tatap muka, sehingga interaksi antara guru dan anak didik dilakukan secara langsung. Hal tersebut menjadikan guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak didik secara langsung dan nyata.

Penurunan dinamika saat ini sedang kita rasakan pada kurikulum pendidikan. Karakter anak didik terutama pada tingkatan usia dini mendapat dampak dari penurunan dinamika kurikulum tersebut. Kekhawatiran muncul dikarenakan jenjang pendidikan usia dini adalah fondasi dalam menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan usia dini yang berkualitas merupakan modal terbaik dalam upaya mengantarkan suksesnya penyiapan generasi terbaik untuk meneruskan dan mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa. Hal ini seiring sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas akan menetapkan transformasi yang positif dalam keberhasilan kegiatan belajar sepanjang hayat khususnya pada penguatan karakter bagi anak didik (Dhia & Safitri, 2022).

Konsep merdeka belajar merupakan upaya dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menyenangkan dimana tidak ada paksaan terhadap anak untuk dapat mencapai nilai tertentu merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Fadlilah, 2019). Konsep pembelajaran di PAUD, anak memiliki hak untuk diberikan kesempatan yang sama dan mempunyai kebebasan untuk menentukan pilihan kegiatan yang ingin dilakukan sebagai wujud bermain sambil belajar merupakan konsep pembelajaran yang sejalan dengan merdeka belajar (Prameswari, 2020). Pengelolaan kegiatan pembelajaran perlu dikemas dengan menyenangkan dalam menyampaikan pengetahuan sehingga anak akan merasa bebas/merdeka untuk dapat menemukan dan mengungkapkan apa yang ingin diketahui ada di sekitar lingkungannya (Cathy & Peter, 2015). Di dalam kehidupan sehari-hari sangat penting ditanamkan nilai-nilai Pancasila (Resmana & Dewi, 2021), bahkan dapat diawali sejak masa kanak-kanak melalui bermacam aktivitas menggembarakan menggunakan media visual (Nafisah et al., 2022), alat peraga edukatif wayang (Lestaningrum & Jayanti, 2019), prose merupakan unsur utama dalam penerapan STEAM di dalam penanaman nilai Pancasila (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019), bermain peran (Amu & Fathimah, 2022), dan pembiasaan nilai-nilai idealisme Pancasila (Netriwinda et al., 2022). Penerapan sebagaimana tersebut di atas disesuaikan kebutuhan anak secara holistik dan dilakukan secara terpadu dengan berbagai pihak guna mendorong dilaksanakannya konsep merdeka belajar (Ningrum et al., 2023).

Penerapan nawacita dalam program kerja yang mampu membentuk peserta didik yang memiliki daya saing dimasa depan melauai 6 profil pelajar Pancasila tercantum dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Keenam profil tersebut sebagaimana tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Nilai yang terkandung dalam 6 profil pelajar Pancasila sangat penting untuk diperkenalkan saat proses pembelajaran, terutama bagi anak usia dini dimana anak usia dini masih perlu banyak bimbingan dari orang dewasa (Rizal et al., 2022).

Dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan dan fungsi pendekatan pembelajaran merupakan hal yang utama. Pada saat ini masih ada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana seorang pendidik secara langsung menyampaikan pengetahuan ke peserta didik. Hal tersebut bertolak belakang dengan pendekatan kegiatan pembelajaran anak usia dini yang mana diharapkan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara langsung melalui pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan anak usia dini tidak akan maksimal jika pendekatan pembelajaran yang tidak tepat. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menjadikan anak didik bersifat pasif. Hal tersebut juga mengakibatkan stimulasi pada anak yang tidak bervariasi.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat kepada murid, pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang dinilai sesuai (Macdonell, 2007). Karakteristik anak usia dini yang egoisentris, memiliki keingintahuan yang besar, sebagai makhluk sosial, memiliki sifat yang unik, memiliki fantasi yang luar biasa dan merupakan masa emas dimana menjadi masa yang potensial menerima pembelajaran (Hartati, 2005). Hal tersebut menjadikan anak usia dini adalah masa dimana kegiatan pembelajaran yang tepat yaitu yang sesuai dengan cara masing-masing untuk terlibat dan melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap apa yang ingin diketahui. Kegiatan proyek berperan dalam mengembangkan karakter, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana pendapat Katz & Charld yang dikutip oleh Christianti (Christianti, 2011). Pendidik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan proyek, hal ini dijelaskan dalam penelitian *The Implementation of Project-Based Approach at Preschool Education Program* (Rahman, Yasin, & Yassin Mohd, 2011). Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga menjadikan kompetensi sosial, karakter dan perasaan/emosi anak semakin meningkat.

Salah satu teori terkait pembelajaran dengan pendekatan proyek sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan Vygotsky dan Piaget menyebutkan bahwa pengetahuan anak mengalami perkembangan ketika anak menghadapi pengalaman yang baru, yang mana pengalaman yang baru tersebut akan membangkitkan dan membuat modifikasi pengetahuan yang telah didapatkan oleh anak sebelumnya. Teori konstruktivisme sosial yang menyebutkan

pemikiran individu terbentuk dan terpengaruhi oleh lingkungan sosial sekitarnya adalah teori *scaffolding* dan ZPD sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky. Kesenjangan/jarak/perbedaan tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan terhadap pemecahan suatu masalah dengan bimbingan orang dewasa/kerjasama rekan yang lebih memiliki kemampuan merupakan identifikasi ZPD sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (Imaduddin, 2017).

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan tahapan mengumpulkan informasi berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. Pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, anak didorong untuk mengembangkan suatu proyek yang dapat dilakukan sendiri ataupun bersama dengan teman dalam suatu kelompok dengan tujuan menghasilkan suatu produk. Topik yang nyata, sesuai kondisi pengalaman dan lingkungan pribadi anak, yang menarik, dan mempunyai potensi secara emosional dan intelektual merupakan topik/tema yang harus dimiliki oleh pembelajaran dengan pendekatan proyek/pembelajaran berbasis proyek (Anies Listyowati, 2018).

Keenam dimensi dalam profil pelajar pancasila semestinya terhubung secara terpadu ke semua aspek kegiatan pembelajaran. Membumikan muatan nilai luhur profil pelajar pancasila merupakan upaya dengan memiliki tantangan tersendiri. Pengemasan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kondisi lingkungan sekitar dan kehidupan nyata sangat memerlukan guru/pendidik yang memiliki kemampuan untuk berkreatifitas dalam penyiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seorang pelajar tidak hanya sebatas mempelajari ilmu/pengetahuan saja, namun harus menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan yang nyata, hal ini diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Penerapan ilmu dalam kehidupan nyata/dalam kehidupan sehari-hari, seperti anak melakukan doa sebelum melakukan sesuatu, membiasakan mengucapkan salam, percaya diri/berani untuk mengungkapkan pikiran/pendapat, dapat melakukan kegiatan dengan bekerja sama, tidak pilih-pilih dalam berteman, bangga dengan jati dirinya, bertanggung jawab merapikan benda setelah digunakan, menyukai tantangan, dan memiliki semangat juang/tidak mudah menyerah (Sulistiyati et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Berawal dari ketertarikan, maka penulis ingin mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap penguatan profil pelajar pancasila.

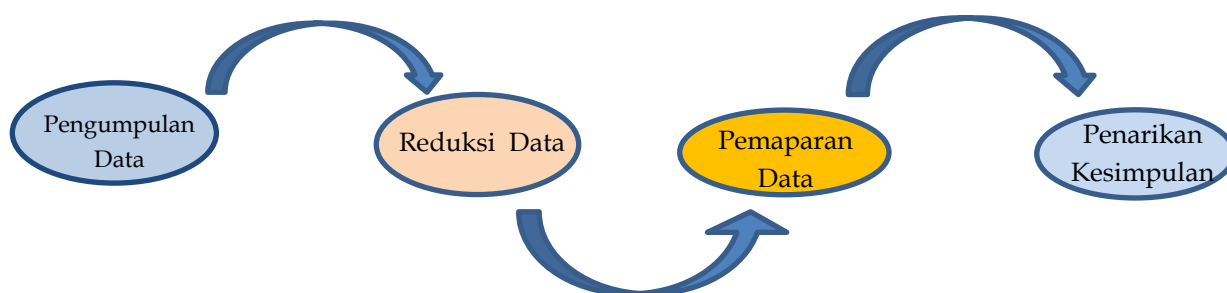
## Metodologi

Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan secara terperinci merupakan ciri dari metode ini. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari secara lebih teliti suatu kejadian dengan cara maksimal dan hasil kegiatan disajikan dalam bentuk narasi untuk selanjutnya akan dilakukan pengelompokan yang didasarkan pada situasi dan kondisi nyata suatu objek dengan tujuan menghasilkan kesimpulan. Peneliti ingin bahwa yang didapatkan dalam penelitian ini adalah suatu kejadian yang nyata. Hal ini juga yang menjadi dasar pemilihan metode yang digunakan. Penelitian dilakukan dengan langsung di lapangan ke target penelitian yang menjadikan bahwa metode ini dirasa tepat digunakan (Samsu, 2017; Syarbaini & Triadi, 2021).

Subyek penelitian terdiri Kepala Sekolah, dua guru kelas, dan 27 peserta didik. Penelitian dilaksanakan bulan Februari - Maret 2023. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi dikumpulkan pada saat proses pembelajaran berbasis proyek selesai dilaksanakan. Guru melakukan pengamatan dan membuat catatan terkait kemampuan masing-masing anak pada lembar observasi sebagai instrumen penelitian dimana lembar observasi tersebut berisi daftar indikator yang akan diamati hasilnya sesuai indikator pemahaman mengenai dimensi profil pelajar pancasila. Data hasil wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk mengetahui

metode yang digunakan oleh masing-masing guru dalam memberikan stimulus kepada anak melalui pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan wawancara dilakukan ketika suatu proses pembelajaran berbasis proyek selesai dilaksanakan dengan menggunakan lembar tanya jawab. Dokumentasi dibuat dalam hal untuk bukti dan memperkuat adanya suatu kegiatan. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan topik “aku sayang bumi”. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto saat anak melakukan kegiatan proyek dan unjuk kerja anak sebagai wujud keberhasilan pembelajaran.

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan “analisis data mengalir”. Pemilihan model analisis data ini mendasarkan bahwa dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis ini sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017). Model analisis data meliputi tiga kegiatan, yaitu diawali dengan mereduksi data, dilanjutkan melakukan paparan, akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan. Komponen-komponen dalam analisis data pada penelitian ini secara interaktif sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Penelitian

Data penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan didokumentasikan. Reduksi data perlu dilakukan setelah data dikumpulkan. Rangkuman dilakukan penyusunan, bagian-bagian pokok dipilah, dilakukan pemfokusan pada komponen penting, dan kemudian penentuan tema dan pola dari data tersebut adalah rangkaian yang akan dilewati setelah data dilakukan reduksi (Sugiyono, 2019: 246). Dari data yang telah dilakukan reduksi, hal-hal penting dapat dijelaskan/dideskripsikan dengan lebih jelas, peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memungkinkan pencarian data dilakukan kembali bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan menitikberatkan pada aspek-aspek penting yang memiliki hubungan dengan penguatan profil pelajar pancasila, dan menghilangkan atau membuang bagian yang tidak perlu disajikan. Penyajian data penelitian menjadi tahapan selanjutnya setelah dilakukan reduksi data. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang hasil observasi terhadap anak yang telah dilakukan pembelajaran berbasis proyek, hasil wawancara terhadap beberapa pendidik serta hasil wawancara dengan wali murid/orang tua anak terkait perkembangan kemampuan anak setelah melalui pembelajaran berbasis proyek. Hasil observasi dan wawancara akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan sebagai tahapan terakhir penelitian. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan, maka akan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa sajian hasil pencapaian anak berdasarkan pengamatan oleh guru serta yang dirasakan oleh orag tua/wali murid.

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Proyek dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila dengan topik “aku sayang bumi” dilakukan kurang lebih empat pekan dimulai dari tahapan permulaan, tahapan pengembangan dan tahapan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal

guru dan anak melakukan curah ide dan memantik ide terkait topik yang akan dilakukan. Pada topik aku sayang bumi melalui observasi yang dilakukan, guru mengajak anak untuk melihat video cara bagaimana menyayangi bumi dan mengajak langsung anak-anak untuk melihat tempat pembuangan sampah yang berada di kampung sebelah sekolah. Tahap pengembangan yang dilakukan adalah memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi kegiatan yang dipilihnya, memecahkan masalah dan rasa keingintahuan anak, guru akan mendokumentasi dan memberi penguatan dalam tahap ini. Tahap akhir adalah penyimpulan yaitu refleksi dan memastikan pengetahuan baru didapat oleh anak, tahap ini dapat dilakukan guru dengan unjuk kerja dan menceritakan hasil karya serta pengalaman saat melakukan proyek. Selengkapannya disajikan pada tabel 1 (lampiran)

Dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus pada Proyek dengan topik aku sayang bumi berfokus pada beriman bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotongroyong, Kreatif, mandiri dan bernalar kritis.

Menurut salah satu guru kelompok B dari hasil wawancara menyatakan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila dapat terwujud dengan pembelajaran proyek topik aku sayang bumi. Menurutnya dengan pembelajaran proyek ini memberi pengalaman langsung dan anak-anak terlibat dalam setiap kegiatan sehingga akan membekas. Bahkan tidak hanya Profil pelajar Pancasila yang didapat dari pembelajaran proyek ini tetapi kemampuan fondasi yang lain juga muncul, misalnya literasi numerasi anak, kognitif, kemampuan bahasa, seni serta fisik motorik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan sangat bangga dengan inovasi yang telah dilakukan guru, penanaman karakter sesuai profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan dengan kegiatan proyek yang menyenangkan, sehingga harapannya anak sejak dini akan terbiasa mengelola sampah dan merawat bumi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dibahas beberapa hal meliputi hasil penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan topik aku sayang bumi, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

Pada dimensi beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, guru mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan ke lingkungan sekolah daerah persawahan, guru memantik ide anak dengan bercakap-cakap langsung menyebutkan ciptaan Allah berupa macam-macam tanaman, kemudian guru mengajak untuk menghirup udara segar. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan guru hampir seluruh siswa dapat menyebutkan tanaman yang mereka lihat dan mengucapkan syukur alhamdulillah atas ciptaan Allah. Diskusi guru dan anak dilanjutkan dikelas, guru menstimulus anak dengan mengajak anak untuk melihat video cara menjaga bumi, kemudian guru menstimulasi anak dengan membuat peta konsep cara menjaga dan merawat bumi. Dari peta konsep, anak-anak mempunyai gagasan sendiri, seperti: menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman.

Pada dimensi mandiri dari hasil observasi, sikap kemandirian anak muncul di semua kegiatan proyek yaitu: memilah sampah, disini guru memberi penjelasan terlebih dahulu jenis sampah yang dibedakan menjadi 3 jenis yaitu: organik berupa daun dan benda-benda yang mudah busuk, anorganik yaitu jenis plastik dan bahan berbahaya dan beracun seperti obat dan kaca. Secara mandiri anak memasukan ketiga jenis sampah tersebut ke tempat sampah sesuai warnanya. Kemandirian anak juga muncul dan terlihat ketika melakukan kegiatan yang lain. Anak-anak antusias ketika proyek aku sayang bumi ini, seperti memilah sampah, membuat poster, kampanye membuang sampah, menanam, merawat dan panen sayuran. Setiap hari anak-anak menanyakan kelanjutan proyek yang akan mereka lakukan, bahkan ada yang mengingatkan untuk ke sawah menyiram tanaman karena tidak hujan, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Guru kelas.

Pada dimensi kreatif : anak diberi kebebasan untuk membuat kreasi dari barang bekas dan membuat poster membuang sampah. Mereka menggambar dan mengecat sesuai keinginannya sehingga anak lebih kreatif. kegiatan ini juga melatih anak untuk mengekspresikan kreativitasnya secara original. Pada kegiatan ini, guru meminta dukungan orang tua dengan mengumpulkan barang-barang bekas yang ada dirumah untuk dibawa ke sekolah. Beberapa hasil karya anak yang dihasilkan adalah, eco brick, bunga dari kantong plastik dan bunga dari botol bekas. Hasil karya ini memperlihatkan bahwa anak mempunyai minat dan ide sendiri. Guru kelas membantu menyiapkan alat dan bahan yang mereka gunakan, seperti: pewarna, kuas, lem, gunting, kawat. Guru juga akan membantu jika masih ada anak yang kesulitan dalam membuat hasil karya.

Pada dimensi bergotong royong, sikap kerjasama anak muncul disetiap kegiatan proyek. Saat mengambil sampah untuk dipilah sesuai jenisnya, anak-anak ada yang membawa kantong sampah dan ada yang mengambil sampah. Saat membuat poster kerjasama juga muncul karena media poster yang besar sehingga anak-anak akan berbagi tugas, siapa yang menggambar dan yang mengecat. Sikap kerjasama juga muncul saat anak menanam sayuran dan panen sayur. Saat wawancara dengan guru kelas, guru sangat bangga dengan kemandirian anak-anak, tanpa ada ajakan bahkan guru tidak menyuruh, mereka saling bekerjasama dalam proyek aku sayang bumi ini. Terlihat tidak ada anak yang menyendiri, semua dikerjakan bersama-sama, bahkan ketika menyiram sayuran anak-anak secara berantai membawa air dari sungai. Menurut Ibu Rahmi Setyawati jika pembelajaran dilakukan dengan seperti ini maka sikap gotong-royong, kepedulian dan kerjasama akan muncul, dan jika ini dibiasakan akan menjadi kebiasaan sampai nanti mereka dewasa.

Pada Dimensi bernalar kritis : saat anak-anak diajak ke tempat pembuangan sampah akhir, anak-anak langsung banyak yang bertanya dengan tempat yang kotor dan bau. Saat melihat video sayang bumi juga keingintahuan anak muncul. Pertanyaan-pertanyaan baru serta keingintahuan anak tentang apa yang akan mereka lakukan untuk besok selalu muncul ketika diakhir pembelajaran dilakukan.

### **Pendukung dan penghambat**

Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan topik aku sayang bumi dapat berjalan dengan lancar dikarenakan adanya dukungan dari sekolah serta adanya kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah dengan memberi keleluasan guru berinovasi serta sekolah yang menyewakan lahan sawah untuk menanam sayuran. Dukungan orang tua dengan menyediakan barang-barang bekas dan membantu dalam menyiapkan kegiatan, serta orang tua juga membiasakan membuang sampah pada tempatnya, sehingga sinergitas kegiatan sekolah dan rumah terwujud. Faktor pendukung selanjutnya adalah anak-anak yang luar biasa, mereka yang sangat antusias, mandiri, kreatif sehingga kegiatan ini dapat memberikan pengalaman yang berharga. Guru menjadi mudah menstimulus dan mengarahkannya. Faktor yang menghambat kegiatan ini adalah waktu yang relatif panjang menjadikan dalam pelaksanaan membutuhkan energi dan tenaga yang banyak, proses sampai memanen sayuran kurang lebih 40 hari sehingga kegiatan ini terputus dengan kegiatan yang lain. Jarak sekolah dan lahan yang membutuhkan waktu juga menjadi salah satu kendala sehingga anak-anak tidak setiap hari dapat mengamati proses pertumbuhan sayuran.

Pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila melalui topik aku sayang bumi dapat tercapai karena adanya kerjasama berbagai pihak, baik sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat. Semua pihak diharapkan untuk selalu saling memberi dukungan sehingga karakter anak akan terbentuk sejak dini. Kegiatan yang menyenangkan ini akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak-anak.

Penerapan karakter gotong-royong terlihat dari sikap mau bekerjasama sehingga menunjukkan relasi saling memberi dan menerima guna mencapai suatu tujuan yang sama (Santrock, 2018). Lingkungan sekitar sangat memberikan pengaruh terhadap usaha

pembentukan karakter anak usia dini. Karakter yang terbentuk pada anak usia dini akan berpengaruh terhadap baik atau tidaknya karakter seseorang. Guru, teman di sekolah dan orang tua sangat memiliki peran di dalam upaya membentuk karakter seorang anak (Arum & Dyahningtyas, 2024)

## Simpulan

Pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila melalui topik aku sayang bumi dapat terwujud dengan baik dan lancar. Karakter karakter sesuai profil pelajar Pancasila muncul ketika anak-anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dari proyek aku sayang bumi, profil pelajar Pancasila yang muncul yaitu beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-rotong serta bernalar kritis. Pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran mampu berperan besar dalam memberikan stimulus kepada anak sehingga potensi yang dimiliki dapat terekspose dan menjadi karakter yang terbentuk sejak dini. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk selalu diaplikasikan dalam kegiatan. Dengan pembelajaran berbasis proyek maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, menyenangkan dan memberikan pengalaman nyata kepada anak. Semoga kegiatan yang menyenangkan dan bermakna seperti ini dapat dilakukan sehingga profil pelajar Pancasila dapat terwujud.

## Ucapan Terima Kasih

Disampaikan ucapan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru kelas dan anak didik di TK IT Bhakti Insani yang telah bekerjasama dengan baik selama dilakukan penelitian. Kepada dosen pembimbing kami haturkan terima kasih atas bimbingan dan dukungan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan, diucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada editor dan redaksi jurnal yang sangat membantu sehingga artikel ini layak diterbitkan.

## Daftar Pustaka

- Amu, S., & Fathimah, S. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 444-451. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2647>
- Anies Listyowati. (2018). Kemampuan Mengeksplorasi Bahan Bekas pada Mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Project Based Learning. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(2), 1-4. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no2.a2261>
- Arum, A., & Dyahningtyas, S. (2024). Proyek Karnaval HUT Republik Indonesia sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 7(2), 2024-2036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4075>
- Cathy, N., & Peter, C. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini, Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman. Pustaka Pelajar.
- Christianti, M. (2011). Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek. *Dinamika Pendidikan*, 18(58). <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamikapendidikan/article/view/407>
- Dhia, H., & Safitri, A. (2022). *Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa)*. Seminar nasional manajemen strategik pengembangan profil pelajar pancasila pada pendidikan anak usia dini (paud) dan pendidikan dasar (dikdas)-2022.
- Hartati, S. (2005). *Mengembangkan Ketrampilan Berbicara*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

- Imaduddin, M. (2017). Mendesain Ulang Pembelajaran Sains Anak Usia Dini yang Konstruktif Melalui Steam Project-Based. *1st Annual Conference for Muslim Scholars*, 2(2), 950-958.
- Fadlillah (2019). *The Development of an integrative holistic program in early childhood care and education: A policy in the Indonesian context*. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(12), 1802-1806. <https://doi.org/10.37506/v10/2019/ijphrd/192127>
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021)
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021)
- Lestaningrum, A., & Jayanti, R. D. (2019). Penggunaan Media Wayang Godong Dalam Menanamkan Karakter Menghargai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8112>
- Macdonell, C. (2007). *Units for Young Children*. Worthington: Linworth Publishing.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041-5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan PAUD Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)*, 2(8), 2343-2352. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1115>
- Ningrum, M. A., Hasibuan, R., & Fitri, R. (2023). *PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila*. 7(1), 563-574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730>
- Perignat, E., & Katz-Buonincontro, J. (2019). STEAM in practice and research: An integrative literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 31, 31-43. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.10.002>
- Prameswari, T. W. (2020). *Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045* PENDAHULUAN Baru-baru ini Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim , membuat sebuah terobosan baru sebagai sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi belajar kua. 1, 76-86. <https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192127>
- Rahman, S., Yasin, R. M., & Yassin Mohd, S. F. (2011). The Implementation of Project-Based Approach at Preschool Education Program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 18, 476-480. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.070>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. D. (2017). *Metode Penelitian* (Issue 17).
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Projek Penguatan Profil Pancasila*. Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Syarbaini, & Triadi, Y. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 20-23. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.131>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Syarbaini, & Triadi, Y. (2021). Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 20-23, <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.131>

Lampiran

Tabel 1. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Topik Aku Sayang Bumi

Kegiatan	Hasil Observasi	Dokumentasi
<p>1. Permulaan</p> <p>Memantik ide dengan melihat video cara memelihara bumi, mengajak anak ke sawah dan observasi langsung tempat pembuangan sampah di sucen</p>	<p>Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: Anak dapat bersyukur dengan melihat alam dan tanaman ciptaan Allah, anak-anak dapat menghirup udara segar.</p> <p>Bernalar kritis; Ketika anak-anak diajak ke pembuangan sampah anak-anak bertanya dan rasa ingin tahu tinggi dengan kondisi tempat sampah yang bau dan kotor</p>	
<p>2. Pengembangan</p> <p>a. Memilah sampah</p>	<p>Bergotong royong: Anak Bersama-sama mengambil sampah yang ada dilingkungan sekolah</p> <p>Bernalar kritis: anak memilah sampah sesuai jenisnya dan memasukkan sampah yang ada dilingkungan sekolah</p> <p>Mandiri: anak secara mandiri dapat memilah sampah</p>	
<p>b. Berkreasi dengan barang bekas</p>	<p>Kreatif: anak-anak membuat kreasi barang bekas dari rumah berupa botol plastik, tas kresek, bekas bungkus sabun dll.</p> <p>Mandiri : anak terbiasa bersikap mandiri saat menyelesaikan kegiatan</p>	
<p>c. Membuat poster membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>Kreatif: anak-anak berkreasi menggambar dan mengecat poster membuang sampah pada tempatnya</p> <p>Gotong royong: Anak dengan bekerjasama menyelesaikan poster membuang sampah pada tempatnya</p>	
<p>d. Kampanye membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>Bernalar kritis : Anak dapat menceritakan pengalaman saat kampanye membuang sampah</p> <p>Mandiri: anak berani mengikuti kampanye membuang sampah</p>	
<p>e. Menanam sayuran</p>	<p>Beriman bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa : Anak bersyukur dengan ciptaan Allah memberi tanah yang subur</p> <p>Gotong royong: anak dapat bekerjasama menanam sayuran</p>	
<p>f. Merawat sayuran</p>	<p>Berakhlak mulia: Anak menyayangi tanaman dengan memberi pupuk dan menyirami sayuran.</p> <p>Gotong royong: Anak Bersama-sama menyiram tanaman dan mencabuti rumput</p>	
<p>g. Panen sayuran</p>	<p>Beriman bertaqwa kepada Tuha Yang Maha Esa: Anak dapat mengucap syukur alhamdulillah tanaman sayuran dapat tumbuh subur dan dapat dipanen</p> <p>Gotong royong: anak bekerjasama memanen sayuran</p>	
<p>3. Penyimpulan</p>	<p>Anak menceritakan pengalaman mereka saat melaksanakan kegiatan proyek aku sayang bumi</p> <p>Anak juga mengungkapkan perasaan saat melakukan kegiatan proyek</p>	